

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

#### **1.1.1. Latar Belakang**

Kata komik diterima secara umum untuk menyebut sastra gambar (Bonneff, 1998:9). Menurut Gravett (2004:8), *manga* adalah komik yang dibuat di Jepang atau oleh orang Jepang, dengan bahasa Jepang, sesuai dengan gaya yang dikembangkan di Jepang pada akhir abad sembilan belas. Sama halnya dengan Bonneff, Noor (2010:76) mengungkapkan bahwa komik sesungguhnya identik dengan karya sastra fiksi, yakni cerita fiksi bergambar. Oleh sebab itu, teori struktur sastra dengan sendirinya dapat diterapkan pada analisis *manga*.

*Manga* yang telah diterbitkan di Jepang dapat dibagi menjadi dua *genre* utama yaitu *shounen manga*, dikhususkan untuk pembaca laki-laki dan *shoujo manga*, dikhususkan untuk pembaca perempuan (<http://www.e-jurnal.com/2013/04/jenis-jenis-manga.html>). Dalam masing-masing *genre* tersebut, dapat dibagi menjadi beberapa jenis cerita antara lain drama, petualangan, komedi, horor, olah raga, kuliner, fiksi ilmiah, dan sejarah.

Berdasarkan data yang dihimpun dari situs *goodreads.com* pada tahun 2015 mengenai peringkat *manga* yang paling diminati oleh pembaca di Jepang, enam dari sepuluh *manga* yang berada dalam urutan sepuluh besar adalah *manga* bergenres petualangan dan sejarah, antara lain *Fullmetal Alchemist*, *Naruto*, *Bleach*, *Rurouni Kenshin*, *Inuyasha* dan *Black Butler*. Berdasarkan data tersebut, terbukti bahwa cerita bertema sejarah sedang diminati oleh para pembaca.

Sebabnya seperti yang dikatakan oleh Lukacs (dalam Anwar, 2012:56) bahwa karya sastra dengan bentuk karakter historis menunjukkan isi dalam bentuk tindakan-tindakan yang berasal dari kesadaran sosial individu sebagai sebuah kesadaran yang membebaskan pembaca dari kesadaran-kesadaran palsu. Hal tersebut membuktikan bahwa kepopuleran *manga* berjenis sejarah terjadi karena adanya kedekatan antara kehidupan yang ditampilkan dalam karya sastra sejarah dengan kehidupan pribadi pembaca. Selain itu, pemasukan unsur berupa tokoh nyata dalam karya sastra dapat mengesankan pada pembaca bahwa peristiwa yang ditampilkan bukanlah peristiwa imajinatif melainkan peristiwa faktual atau nyata.

Tren *manga* populer berjenis sejarah secara tidak langsung memaksa para pembuat *manga* melakukan inovasi kreatif dalam membuat cerita agar karya mereka tidak kalah bersaing dengan *manga* berjenis serupa. Inovasi yang sering dilakukan oleh para pembuat *manga* antara lain pemasukan unsur yang bertentangan dengan sejarah ke dalam *manga* yang mereka buat. Sebagai contoh, penggambaran fisik tokoh sejarah yang menyerupai penampilan masyarakat modern, kemunculan benda-benda yang tidak sesuai zamannya, hingga penambahan tokoh fiksi yang sebenarnya tidak ada dalam sejarah aslinya.

Salah satu *manga* berjenis sejarah yang menambahkan tokoh fiksi dalam ceritanya adalah *shoujo manga* berjudul *Kaze Hikaru* (風光る) yang penulis pilih sebagai sebagai objek material penelitian ini. *Kaze Hikaru* adalah *manga* yang digambar dan ditulis oleh Watanabe Taeko<sup>1</sup> dan diterbitkan oleh penerbit Shogakukan dalam lini Flower Comics.

---

<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan urutan menulis nama keluarga sebelum nama kecil.

Cerita dalam *manga Kaze Hikaru* yang dalam bahasa Indonesia berarti Semburat Angin tersebut berpusat pada seorang tokoh fiksi yang bukan merupakan tokoh sejarah Jepang yaitu gadis bernama Tominaga Sei yang menyamar menjadi anak laki-laki bernama Kamiya Seizaburou. Sei menyamar untuk membalaskan dendam sang kakak, Tominaga Yuma, yang meninggal karena dibunuh oleh para *rounin* (samurai tidak bertuan). Demi tujuannya itulah, Kamiya bergabung dalam korps khusus pelindung Shogun pada era *Bakufu* (1860-1868) yang dikenal sebagai Mibu Roshigumi. Korps khusus itulah yang kelak akan berubah nama menjadi Shinsengumi.

Dalam penyamarannya, Kamiya berjumpa dengan anggota-anggota Shinsengumi yang cukup dikenal dalam sejarah Jepang di antaranya Komandan Kondou Isami, Komandan Serizawa Kamo, Wakil Komandan Hijikata Toshizou, Wakil Komandan Yamanami Keisuke, para ketua kelompok seperti Okita Souji, Saitou Hajime, Harada Sanosuke, Nagakura Shinpachi, Toudou Heisuke, Yamazaki Susumu dan beberapa anggota lain yang namanya tidak setenar anggota-anggota tersebut. Dalam *manga Kaze Hikaru* ini, Sei menjadi satu-satunya tokoh fiksi yang dimunculkan dalam cerita. Bersama para tokoh sejarah Jepang tersebut, Sei pun menjadi saksi dari berbagai macam peristiwa yang melingkupi sejarah Shinsengumi.

Dalam sejarah sesungguhnya, Shinsengumi dicatat sebagai korps yang terdiri dari para *rounin* muda yang dibayar untuk melindungi Shogun Tokugawa. Jumlah anggota Shinsengumi mencapai ratusan orang namun hanya ada sembilan orang yang namanya dicatat sebagai anggota intinya. Nama kesembilan orang

tersebut sama dengan yang ditampilkan dalam *manga Kaze Hikaru*. Keberadaan Shinsengumi dalam perkembangan sejarah Jepang sering diperdebatkan. Beberapa pihak menuding Shinsengumi sebagai salah satu penghalang terjadinya restorasi Meiji sementara pendapat lain mengatakan bahwa Shinsengumi adalah pasukan patriotik dan setia dalam membela kedaulatan Jepang. Namun dalam *manga Kaze Hikaru*, Watanabe melukiskan sejarah Shinsengumi dari sisi humanis sehingga pembaca bebas untuk memberikan penilaian terhadap Shinsengumi.

*Manga Kaze Hikaru* sudah diterbitkan dalam 37 *tankoubon* (volume lepas berseri) di Jepang. Volume pertama *Kaze Hikaru* diterbitkan pada tahun 1997 dan masih berlanjut hingga saat ini sehingga penulis hanya akan mengambil contoh cerita pada periode-periode tertentu yang merupakan masa-masa penting dalam sejarah Shinsengumi, yaitu pada masa-masa awal terbentuknya Mibu Roshigumi hingga pergantian nama menjadi Shinsengumi utamanya pada peristiwa Ikeda-ya<sup>2</sup>.

Alasan penulis memilih *manga Kaze Hikaru* sebagai objek penelitian yaitu karena *Kaze Hikaru* adalah *manga* berkualitas yang pernah mendapatkan penghargaan *Shogakukan Manga Awards* ke-48 pada tahun 2003 dan menjadi salah satu *shoujo manga* terlaris dengan rekor penjualan sebanyak enam juta kopi. (<http://flowers.shogakukan.co.jp>). Selain itu menurut penulis, dari sekian banyak *manga* sejarah yang mengambil cerita tentang Shinsengumi, penambahan tokoh fiksi dalam *manga* ini pun tidak sebanyak *manga* lain sehingga penelitian dapat lebih terpusat.

---

<sup>2</sup> Ikeda-ya adalah kedai minum *sake* yang berada di di daerah Sanjo Kobashi Nishibata, Kyoto. Di kedai ini terjadi pembantaian pemberontak Choshu oleh Shinsengumi (Taeko, 2000:72). Selengkapnya akan dijelaskan pada bab analisis.

### **1.1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kisah sejarah Shinsengumi yang ditampilkan dalam dokumen sejarah?
2. Bagaimana representasi sejarah Shinsengumi dalam *manga Kaze Hikaru* dengan adanya penambahan tokoh fiksi Kamiya Seizaburo dan perbandingannya dengan dokumen sejarah?

### **1.2. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditampilkan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menampilkan perbandingan kisah sejarah Shinsengumi dalam dokumen sejarah dengan kisah Shinsengumi dalam *manga Kaze Hikaru* serta menjelaskan bagaimana peranan tokoh utama fiksi dalam cerita akan mengubah representasi fakta sejarah.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dikarenakan objek material, data serta bahan diperoleh dari sumber-sumber tertulis, dalam hal ini adalah *manga Kaze Hikaru* karya Watanabe Taeko. *Manga Kaze Hikaru* di Jepang sudah diterbitkan sebanyak 37 *tankoubon* dan masih berlanjut hingga sekarang sehingga penulis hanya akan menganalisis *manga* volume 1-6 yang menampilkan periode tertentu, yaitu awal terbentuknya Mibu Roshigumi sampai perubahan nama

menjadi Shinsengumi, atau dengan kata lain pada masa-masa pergerakan Shinsengumi.

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan unsur intrinsik *manga* yang menunjang pembahasan sastra sejarah. Seperti yang dikatakan oleh Ratna (2010:348-349) bahwa struktur yang menonjol pada karya sastra berjenis sejarah adalah tokoh, penokohan dan latar karena sejauh apa sastra mencerminkan sejarah, dapat dipahami melalui tokoh dan latar. Setelah melakukan analisis unsur intrinsik, dilakukan analisis fakta sejarah menggunakan teori pengkajian sejarah. Selanjutnya adalah analisis sastra sejarah menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode deskriptif komparatif. Pembatasan masalah penelitian ini hanya pada peranan tokoh utama fiksi Kamiya Seizaburou dan pengaruhnya terhadap perubahan fakta sejarah dalam cerita.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku Romulus Hillsborough<sup>3</sup> berjudul *Shinsengumi: Pasukan Samurai Terakhir Shogun* yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai sumber pengkajian sejarah Shinsengumi. Dalam buku tersebut, Hillsborough menulis sejarah Shinsengumi dari sudut netral, tanpa memihak pihak Pro-Tokugawa atau Anti-Tokugawa. Oleh karena itu, penulis memilih buku ini sebagai sumber rujukan agar penelitian mengenai sejarah Shinsengumi tidak subjektif atau memihak.

---

<sup>3</sup> Hillsborough adalah seorang koresponden Jepang untuk pers Amerika dan peneliti sejarah Jepang yang telah menerbitkan beberapa buku tentang sejarah Jepang khususnya sejarah pada era Meiji.

#### **1.4. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode penyediaan data berupa studi pustaka karena objek yang dikaji adalah aspek sejarah dalam *manga Kaze Hikaru* karya Watanabe Taeko.
2. Metode analisis data diawali dengan analisis unsur intrinsik menggunakan teori struktural tokoh dan penokohan serta latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Metode analisis data selanjutnya adalah mengkaji sejarah menggunakan teori pengkajian sejarah dengan pendekatan sosiologi sastra.
3. Metode penyajian data menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara menguraikan lalu membandingkan (Ratna, 53:2009).

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis hasil penelitian ini yaitu agar dapat menambah koleksi ilmu pengetahuan di bidang sastra dan penelitian, khususnya kajian sosiologi sastra.

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah agar dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian lain yang sejenis di masa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan bagi para penulis karya sastra bertema sejarah tentang penambahan tokoh utama fiksi dalam karya mereka sebagai upaya untuk

menarik minat pembaca tanpa mempengaruhi perubahan fakta sejarah secara signifikan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Agar sistematis dan tidak menyimpang, penulisan hasil penelitian akan dilakukan dengan rencana sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, terbagi menjadi dua subbab. Bab tinjauan pustaka berisi pemaparan singkat mengenai penelitian sebelumnya yang sejenis dan bab kerangka teori berisi mengenai teori yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian.

Bab 3 Pemaparan Hasil dan Pembahasan. Analisis data dimulai dengan meneliti struktur karya sastra kemudian melakukan analisis sejarah melalui teori pengkajian sejarah, dilanjutkan dengan menganalisis peranan tokoh utama terhadap perubahan fakta sejarah dengan cara membandingkan sejarah asli dengan sejarah yang tersaji dalam *manga Kaze Hikaru* menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Bab 4 Penutup, terdiri dari simpulan hasil penelitian.